

Pengaruh *Profitabilitas Dan Islamic Sosial Reporting* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indek Saham Syariah Indonesia Tahun 2018 2021

Yoga Pangestu

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: yogapangestupk@gmail.com

Maulana Yusuf

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: maulanayusuf@uinjambi.ac.id

Firman Syah Noor

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: firmaryahnoor@uinjambi.ac.id

Corresponding author : yogapangestupk@gmail.com

Abstract: *This research is entitled Factors Influencing Public Interest in Performing Umrah Worship During the Covid-19 Pandemic (Case Study of Hajj and Umrah Travel at PT. Ameera Mecca, Batang Hari Regency). The aims of this study are: 1) To find out the factors that influence the community's interest in organizing the Umrah pilgrimage at PT. Ameera Mecca during the pandemic. 2) To determine the influence of these factors partially and simultaneously on public interest in organizing the Umrah pilgrimage at PT. Ameera Mecca during the pandemic. 3) To find out what factors have the most dominant influence on people's interest in organizing the Umrah pilgrimage at PT. Ameera Mecca during the pandemic. The research method used by researchers is a quantitative approach. The results of this study are: 1) From the results of the regression test it was found that partially the product had a significant effect on public interest in performing Umrah during the Covid 19 period at Ameera Tour and Travel Batanghari. 2) From the results of the regression test it was found that partially the service had a significant effect on community interest in performing the Umrah pilgrimage during the Covid 19 period at Ameera Tour and Travel Batanghari. 3) From the results of the regression test it was found that partially Promotion had no significant effect on Community Interest in performing the Umrah pilgrimage during the Covid 19 period at Ameera Tour and Travel Batanghari. 4) From the results of the regression test it was found that partially the price did not have a significant effect on public interest in performing the Umrah pilgrimage during the Covid 19 period at Ameera Tour and Travel Batanghari. 5) Simultaneously, Products, Services, Promotions and Prices have a significant effect on Community Interest in performing the Umrah pilgrimage during the Covid 19 period at Ameera Tour and Travel Batanghari.*

Keywords: *Factors, Interest in Umrah, PT. Ameera Mecca, Batang Hari Regency*

Abstrak. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Profitabilitas dan Islamic Sosial Reporting* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Indek Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap minat masyarakat dalam penyelenggara perjalanan ibadah umrah di PT. Ameera Mekkah dimasa pandemi. 2) Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut secara parsial dan simultan terhadap minat masyarakat dalam penyelenggara perjalanan ibadah umrah di PT. Ameera Mekkah dimasa pandemi. 3) Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam penyelenggara perjalanan ibadah umrah di PT. Ameera Mekkah dimasa pandemi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Dari hasil uji regresi ditemukan

bahwa secara parsial Produk berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat dalam menunaikan ibadah umrah pada masa Covid 19 pada Ameera Tour and Travel Batanghari. 2) Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa secara parsial Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat dalam menunaikan ibadah umrah pada masa Covid 19 pada Ameera Tour and Travel Batanghari. 3) Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa secara parsial Promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat dalam menunaikan ibadah umrah pada masa Covid 19 pada Ameera Tour and Travel Batanghari. 4) Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa secara parsial Harga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat dalam menunaikan ibadah umrah pada masa Covid 19 pada Ameera Tour and Travel Batanghari. 5) Secara simultan, Produk, Pelayanan, Promosi dan Harga berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat dalam menunaikan ibadah umrah pada masa Covid 19 pada Ameera Tour and Travel Batanghari.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Minat Berumroh, PT. Ameera Mekkah Kabupaten Batang Hari

LATAR BELAKANG

Pajak menjadi sumber pendapatan negara yang memiliki persentase paling besar dari total pendapatan negara yaitu 82,88% kemudian penerimaan bukan pajak memiliki presentase sebesar 17,11% dan hibah memiliki presentase 0,05% pada tahun 2023.¹ Dari sisi sektoral, industri pengolahan berkontribusi atas penerimaan pajak sebesar 29,4 persen. Pajak perdagangan berkontribusi sebesar 24,8 persen, jasa keuangan sebesar 10,6 persen, dan dari pertambangan berkontribusi sebesar 8,5 persen terhadap penerimaan pajak dan pertumbuhan penerimaan.²

Pajak menurut pasal 1 angka 1 Undang-Undang No 28 Tahun 2007 adalah “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Pada penjelasan tersebut pajak bersifat wajib untuk tiap orang pribadi atau badan yang diatur oleh undang-undang.³

Sektor pertambangan merupakan salah satu usaha dengan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data yang dipublikasi oleh Katadata menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasional sebesar 10,4%. Rendahnya tax ratio tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara sebagai salah satu perusahaan pertambangan di Indonesia.⁴

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan tersebut juga dikuatkan dengan fenomena tingginya persentase perusahaan pertambangan yang tidak mengadopsi transparansi laporan keuangan. Menurut laporan *Pricewaterhouse Coopers (PwC)* yang dipublikasikan pada rubrik *Ekonomi dan Bisnis*, Indonesia hanya 30 persen dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020. Sementara sisanya, laporan pajaknya belum transparan.⁵

¹ BPS, *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2021-2023*, (Jakarta: BPS 2023).

² Kemenkeu, “Kementerian Keuangan Catat Penerimaan Pajak Hingga Oktober 2022 Capai 97,5 Persen Dari Target APBN,” *Kemenkeu*, Edisi 25 November 2022.

³ DPR RI, *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*, (Jakarta: DPR RI, 2007), hlm. 2.

⁴ Yuliani, “Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara”, *Katadata*, Edisi 11 Februari 2021.

⁵ Edi Suwiknyo, “Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak”, *Ekonomi Bisnis*, Edisi 02 Agustus 2021.

Fenomena penghindaran pajak ini juga terbukti dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. PT. Adaro Energy Tbk melakukan transfer pricing melalui anak perusahaan yang berlokasi di Singapura (Suwiknyo, 2019), begitu juga PT. Kaltim Prima Coal, PT. Kaltim Prima Coal melakukan penjualan ke luar negeri melalui perantara terlebih dahulu tidak secara langsung. Penjualan tersebut dijual melalui PT. Indocoal Resource Limited yakni anak perusahaan dari PT. Bumi Resources Tbk (Wijaya, 2010). Alhasil, dengan praktik tersebut, nilai pajak yang dibayar di Indonesia lebih rendah dibandingkan kewajiban yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan tersebut.⁶

Kerugian negara akibat praktik penghindaran pajak oleh perusahaan sektor pertambangan tersebut, dirilis oleh PRAKARSA, yang mencatat adanya aliran keuangan gelap barang tambang dari aktivitas ekspor sebesar US\$ 62,4 miliar. Dari nilai tersebut, sekitar US\$ 41,8 miliar berupa aliran keuangan gelap yang keluar dari Indonesia (*illicit financial outflows*) dan US\$ 20,6 miliar dollar berupa arus keuangan gelap yang masuk ke Indonesia (*illicit financial inflows*). Secara bersih terdapat aliran keuangan gelap ke luar negeri sebesar US\$ 21,2 miliar atau 25% dari total nilai ekspor barang tambang.⁷

Secara teoritis ada sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dua diantara faktor tersebut adalah faktor *Profitabilitas* dan faktor ISR (*Islamic Social Reporting*). Menurut teori agensi, yang memacu pada tujuan agent (perusahaan) yaitu untuk meningkatkan laba perusahaan. Jika semakin tinggi tingkat *Profitabilitas* suatu perusahaan maka pajak yang harus dikeluarkan juga ikut meningkat. Namun, perusahaan dengan nilai *Profitabilitas* yang tinggi memiliki pilihan untuk membayar kewajibannya atau menghindari melakukan penghindaran pajak.⁸ Menurut Dowling, suatu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan praktik akuntansi lebih cenderung menggunakan kegiatan ISR sebagai pengalihan perhatian dan juga potensi kritik yang akan perusahaan terima dari kegiatan penghindaran pajak tersebut.⁹

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan ROA. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemungkinan perusahaan terlibat dalam agresivitas perpajakan. Besarnya ROA akan berpengaruh pada nilai ETR. ETR adalah ukuran praktik penghindaran pajak. Semakin tinggi ROA, maka nilai ETR akan semakin rendah karena meningkatnya praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki *Profitabilitas* yang tinggi memiliki peluang untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang matang untuk meminimalkan pembayaran pajak.¹⁰ Berikut data *Profitabilitas* perusahaan pertambangan yang listing di ISSI:

Tabel 1.1 Pertumbuhan ROA Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	ROA			
		2018	2019	2020	2021
1	ADRO	6.80	6,0	2.50	13,6
2	ANTM	0.64	0.52	0,47	5,66
3	ARII	-8.22	-1.46	-4.93	0,28
4	ARTI	0,54	0,52	0,47	0,20
5	BSSR	28.18	12.15	11.59	0,45
6	CITA	0,47	0,47	0,52	0,13
7	DEWA	0.60	0.70	0.35	0,20
8	ELSA	4.88	5.24	3.29	1,50

⁶ Suwiknyo, "Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak", *Ekonomi Bisnis*, 2021.

⁷ Yuliatwati, "Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara", 2021.

⁸ Marlinda dkk, "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 1, (2020), hlm. 39.

⁹ Grahame R. Dowling, "The Curious Case Of Corporate Tax Avoidance: Is It Socially Irresponsible?," *Journal of Business Ethics*, Vol. 124, No. 1, (2013), hlm. 173.

¹⁰ Androni Susanto, Veronica. *Pengaruh Corporate Sosial Reporting (CSR) dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Internasional Batam*

PENGARUH PROFITABILITAS DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEK SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2018-2021

9	ENRG	0,35	0,38	0,40	1,63
10	INCO	0,47	0,50	0,40	0,05
11	ITMG	18,0	11,0	3,0	0,28
12	PTRO	4,17	5,68	6,14	6,37
13	SMRU	0,28	0,28	0,23	0,22
14	TINS	0,45	0,45	0,52	8,87
15	TOBA	0,45	0,47	0,52	0,02
Rata-Rata		3,87	2,86	1,69	2,63

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia (2018-2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat bahwa *Profitabilitas* beberapa perusahaan pada perusahaan sector pertambangan tahun 2018-2021 bisa di katakan tidak stabil atau fluktuasi. Sebagian perusahaan ada yang mengalami profit yang lebih tinggi setiap tahunnya dan ada juga yang mengalami penurunan profit tiap tahunnya. Sektor perusahaan yang mengalami kenaikan dari 2020 ke 2021 yaitu ADRO mengalami peningkatan dari 2,50% menjadi 13,6%, ANTM mengalami peningkatan dari 0,47% menjadi 5,66%, ARII mengalami peningkatan dari -4,93% menjadi 0,28%, ENRG mengalami peningkatan dari 0,40% menjadi 1,63%, PTRO mengalami peningkatan dari 6,13% menjadi 6,37%, dan TINS mengalami peningkatan dari 0,52% menjadi 8,87%. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan ialah ELSA mengalami peningkatan dari 3,29% menjadi 1,50%, ARTI mengalami penurunan dari 0,47% menjadi 0,20%, BSSR mengalami penurunan dari 0,64% menjadi 0,45%, CITA mengalami penurunan dari 0,52% menjadi 0,13%, DEWA mengalami penurunan dari 0,54% menjadi 0,20%, INCO mengalami penurunan dari 0,40% menjadi 0,05%, ITMG mengalami penurunan dai 0,73% menjadi 0,28%, SMRU mengalami penurunan dari 0,23% menjadi 0,22% dan TOBA mengalami penurunan dai 0,52% menjadi 0,02%.

Menurut Sutrisno *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Sedangkan, menurut Harahap *Profitabilitas* menggambarkan sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Brigham dan Houston menjelaskan bahwa *Profitabilitas* adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tujuan akhir terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio *Profitabilitas*.¹¹

Selanjutnya faktor lain yang dapat mempegaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas masyarakat beragama islam yang religious dan memegang teguh prinsip keislaman. Haniffa mengungkapkan bahwa *full disclosure information* dalam laporan tahunan yang akuntabel dan relevan akan mengakomodasi *stakeholder* muslim untuk pengambilan keputusan di bidang ekonomi, sosial, agama, sekaligus membantu pihak perusahaan dalam rangka pemenuhan tanggungjawab dihadapan allah SWT beserta tanggungjawab sosial, sehingga disebut sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)*. Adapun tujuan *Islamic Social Reporting (ISR)* bahwa untuk menilai tingkat kepatuhan aktivitas perusahaan dengan prinsip-prinsip islam dan pengungkapan terkait dengan akuntabilitas. Sehingga pengungkapan dan pelaporan informasi

¹¹ Dewi Indah Yuniati, *Winarsih Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020*.

yang relevan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI).¹²

Penghindaran pajak merupakan perencanaan yang legal yang dilakukan oleh wajib pajak dalam upayanya untuk menghindari beban pajaknya yang dilakukan dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan membuat transaksi yang dilakukan perusahaan menjadi transaksi bukan objek pajak. Penghindaran pajak ini dilakukan untuk meningkatkan arus kas perusahaan, manfaat dari adanya penghindaran pajak adalah untuk memperbesar (*tax saving*) yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan arus kas perusahaan.¹³

Pandangan Islam terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah perbuatan memakan harta sesama dengan jalan yang batil. Sebab wajib pajak dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan yang sebenarnya. Islam mengajarkan bahwa tidak cukup bagi seorang Muslim untuk hanya fokus pada ibadah kepada Allah. Dalam Islam sebagai khalifah di muka bumi, maka manusia juga harus melimpahkan kebaikan kepada sesamanya.

Allah berfirman dalam QS. An-nisa sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”. (QS. An-nisa 4) 29).¹⁴

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk tidak memakan harta sesama dengan jalan yang batil. *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah perbuatan memakan harta sesama dengan jalan yang batil karena dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan sebenarnya.

Beberapa perusahaan tambang mencoba mengurangi pembayaran pajak karena mengurangi laba mereka karena semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan, penghindaran pajak merupakan trik khusus perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan guna perusahaan tetap memperoleh laba yang tinggi, namun tetap bisa meminimalkan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar.¹⁵ Fenomena tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola *asset* yang dapat dinilai dari *Profitabilitas* dan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* memiliki ragam pengaruh terhadap *tax avoidance*, sebagian penelitian menyimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sementara penelitian lain menyimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin dengan judul “Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.” Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa secara parsial, *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Sementara Wastam Wahyu Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa secara parsial, *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan Muhammad Ridho dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan,

¹² Tutut Rina Apriani. *Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

¹³ Laurensius Yoga Dwi Saputra, *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018*.

¹⁴ *Al-Qur'an Surah An-nisa (4) 29*

¹⁵ Suwiknyo, “Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak”, *Ekonomi Bisnis*, 2021.

Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak.” Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa secara parsial, *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.

Begitu pula variabel *Islamic Social Reporting* memiliki ragam pengaruh terhadap *tax avoidance*, sebagian penelitian menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sementara penelitian lain menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Bahkan satu penelitian menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan adanya Gap riset dalam penelitian ini yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tema ini.

Penelitian Nawang Kalbuana, Widi Hastomo dan Yuni Maharani dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Tingkat Pajak Efektif, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index.” Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa secara parsial, pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. Sementara Inka Kresentia dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015.” Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa secara parsial, pengungkapan ISR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Stakeholder

Menurut laporan Stanford Research Institute (1965), mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya. Eksistensi perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Teori pemangku kepentingan ini menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para pemangku kepentingannya. Teori ini menekankan bahwa tanggungjawab organisasi jauh melampaui kinerja keuangan atau ekonomi sederhana dan menunjukkan bahwa organisasi akan memilih untuk secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka, melebihi persyaratan wajib mereka untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang sebenarnya atau yang diakui.

2. Teori Legitimasi

Menurut Deegan dan Brown (1996), Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Sistem membutuhkan teori untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan masyarakat luas. Dalam teori legitimasi, perusahaan harus mengambil langkah-langkah agar kegiatan perusahaan atau kinerja perusahaan melakukannya untuk memastikan tumbuhnya kesadaran dan perhatian publik. Teori legitimasi didasarkan pada teori kontrak sosial, dan istilah kontrak sosial diartikan sebagai operasi yang diizinkan dari masyarakat.

3. Pengertian Pajak

Pajak dari aspek ekonomi merupakan peralihan kekayaan dari wajib pajak ke kas Negara yang dianggap sebagai suatu pengurangan kekayaan. Apabila pajak tersebut di pandang sebagai suatu pengurangan kekayaan maka sekaligus juga dapat dirasakan sebagai suatu yang dapat mengurangi kenikmatan, mengurangi kesejahteraan masyarakat, bahkan dapat dianggap juga mengurangi hak individu yang bersangkutan, serta dipandang sebagai sesuatu yang membebani bagi wajib pajak.

a. Ciri-Ciri Pajak

Menurut Sari (2013), dari berbagai defenisi yang dikemukakan para ahli yang telah mendefenisikan pajak, baik pengertian secara ekonomis (pajak merupakan beralihnya dari sektor swasta ke sektor pemerintah) maupun pengertian secara yuridis (pajak adalah iuran yang bersifat paksa) serta menurut undang-undang, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak yaitu :

- 1) Pemungutan pajak bersifat paksa, apabila wajib pajak tidak melakukan kewajibannya dapat diberikan sanksi, Tidak adanya kontraprestasi (timbang balik perseorangan) yang dapat ditujukan secara langsung dalam pembayaran pajak, Pemungutan pajak dipungut oleh Negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- 2) Pajak diperuntukan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, bila ada pemasukannya masih terdapat surplus digunakan sebagai investasi pemerintah, Pajak dipungut dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan, Dalam suatu keadaan perbuatan dan kejadian yang memberikan kedudukan atau jabatan pada seseorang pajak dapat dipungut.

b. Fungsi Pajak

Menurut Waluyo (2017) setelah mengetahui bagaimana ciri-ciri yang mempresentasikan pengertian pajak dari berbagai defenisi terdapat dua fungsi pajak, yaitu sebagai berikut :

- 1) Fungsi penerimaan (*budgeter*)
Pajak memiliki fungsi sebagai sumber dana yang ditunjukkan untuk pembiayaan pada pod-pod pengeluaran pemerintah.
- 2) Fungsi mengatur (*reguler*)
Pajak berfungsi sebagai untuk mengatur atau menjalankan kebijakan pemerintah dibidang sosial dan ekonomi.

c. Asas Pemungutan Pajak

Bagi pemeritah pajak merupakan suatu pendapatan terbesar yang dapat diperoleh untuk membayar biaya-biaya yang akan dikeluarkan pemerintah. Pemungutan harus dilaksanakan secara baik agar tidak merugikan masyarakat maka dalam pemungutan pajak harus memperhatikan asas-asas yang disarankan oleh para ahli, salah satu teori yang mengemukakan asas dalam pemungutan pajak yaitu Adam Smith. Adam Smith (dalam Waluyo, 2017) mengemukakan teori yang dikenal istilah *four maxsims* yang terdiri dari :

- 1) *Ekuality*
Dalam pemungutan pajak harus didasari sifat merat dan adil. Pajak yang dikenakan terhadap wajib pajak harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki wajib pajak dan sesuai dengan manfaat yang diterima.
- 2) *Certainty*
Wajib pajak harus mengetahui secara jelas dan detail mengenai pajak yang telah dibayarkan kepada pemerintah seperti berapa besarnya, kapan harus dibayar serta batas waktu pembayaran.
- 3) *Convenience of payment*
Pemungutan wajib pajak sebaiknya dipungut pada saat yang tidak menyulitkan bagi wajib pajak. Seperti pada saat wajib pajak menerima penghasilan, sistem tersebut dikenal dengan stilah *pay as you earn*.
- 4) *Economy*
Dalam ekonomi, biaya pemungutan dan biaya pemenuhan wajib pajak serta beban bagi wajib pajak semenimal mungkin.

d. Manfaat Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara dapat dikatakan utama karena hampir sebagian besar pengeluaran atau biaya Negara dibiayain dengan pajak, tanpa pajak sebagian besar agenda maupun kegiatan suatu Negara sulit dilaksanakan. Banyak kegiatan yang dibiayai oleh Negara meliputi belanja pegawai sampai pembiayaan berbagai proyek pembangunan, seperti pembangunan jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit, kantor polisi dan semuanya dibiayai oleh uang yang berasal dari pajak. Terdapat tiga manfaat pajak. Sebagai berikut :

- 1) Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara

Negara dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan pembangunan memerlukan biaya yang diperoleh dari penerimaan pajak.

- 2) Pajak merupakan salah satu alat pemerataan
Pemungutan pajak dengan tarif progresif bertujuan untuk memungut pajak yang lebih tinggi pada golongan yang lebih mampu.
- 3) Pajak merupakan salah satu alat untuk mendorong investasi
Sesuai dengan yang telah disebutkan dalam fungsi pajak penerimaan, apabila dapat sisa dari dana yang digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara, maka kelebihan tersebut dapat digunakan sebagai tabungan pemerintah.

e. Jenis-Jenis Manajemen Pajak

Untuk menghasilkan kewajiban pajak yang efektif dan efisien dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti yang masih memenuhi peraturan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan.

Menurut Suwandi (2016) terdapat dua cara yang dilakukan untuk melaksanakan manajemen pajak, antara lain :

- 1) Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya seefektif dan seefisien mungkin, dengan memenuhi peraturan perpajakan.
- 2) Praktik penyelundupan pajak (*tax evasion*), cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya seefektif dan seefisien mungkin, dengan melanggar peraturan perpajakan.

2. Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dijelaskan oleh Suandy (2006) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan-peraturan yang berlaku. Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani dalam Antara News (2016) mengatakan bahwa penerimaan pajak pemerintah dalam beberapa tahun terakhir jauh dibawah target, dan kepatuhan wajib pajak untuk melaporkan hartanya masih rendah, sehingga membuat rasio pajak menjadi kecil. Pajak bukan dilahirkan dari sebuah perjanjian, tetapi menggunakan dasar undang-undang. Jadi rakyat disini sebagai pihak yang memiliki harta (kekayaan) yang akan dialihkan ke kas Negara telah memberikan persetujuannya melalui wakil-wakil mereka yang duduk di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Apabila rakyat telah setuju dan mengizinkan dikenakan pajak, atau sebagian kekayaan yang ada padanya dialihkan ke kas Negara maka tentunya hal tersebut dapat dilaksanakan oleh rakyat atau wajib pajak. Jika kemudian rakyat tidak memenuhi kewajiban yang telah disetujui tersebut maka hal seperti ini dapat dilakukan upaya penagihan.

Salah satu pengukuran untuk membuktikan ada atau tidaknya praktik *tax avoidance* dalam Hanlon dan Heitzman (2010) adalah *cash effective tax rates*. Surbakti (2012) mengungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, antara lain:

- a. Menampakkkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- b. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- c. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- d. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- e. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial. Dari sudut pandang masyarakat, apabila perusahaan melakukan tindakan dengan satu tujuan tunggal yakni untuk menghindari pajak, maka hal tersebut dianggap tidak membayar “nilai wajar” pajak kepada pemerintah untuk pembiayaan barang publik. Hal ini akan mengakibatkan penurunan reputasi perusahaan, bahkan penghentian kegiatan perusahaan sebab tindakan penghindaran pajak tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat.

Adapun pengukuran untuk tindakan tax avoidance dalam penelitian ini dapat diukur dengan proksi GAAP ETR, yaitu:¹⁶

$$GAAP\ ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ income}$$

GAAP ETR merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tindakan tax avoidance. GAAP ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. *Tax expense* adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan pada periode tertentu berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan pada periode tertentu berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Proksi ini melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan yang didalamnya mengandung beban pajak kini dan tangguhan. Salah satu kekurangan pengukuran dengan proksi ini yaitu dipengaruhi oleh estimasi-estimasi akuntansi sehingga timbul perbedaan sementara antara komersial dan fiskal.

3. *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2019), *profitabilitas* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹⁷

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.¹⁸ *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektivan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio *Profitabilitas* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan *Profitabilitas* diukur dengan *Return on Asset Rasio* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA merupakan perbandingan antara

¹⁶ Michael Rist dan Albert Pizzica. *Rasio Keuangan Eksekutif: Bagaimana Menilai Kekuatan Perusahaan, Memperbaiki Masalah, dan Membuat Keputusan Lebih Baik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 33.

¹⁷ Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm 78

¹⁸ Wastam Wahyu Hidayat. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 53

jumlah laba yang dihasilkan terhadap asset yang digunakan, sehingga menunjukkan jumlah perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang dimiliki.¹⁹

Return on asset adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment (ROI)* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.²⁰ *Return on asset* adalah salah satu bentuk dari rasio *Profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia.²¹

Kasmir menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *return on assets (ROA)* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.²²

Konsep probabilitas digunakan dalam kriteria pengakuan mengacu kepada pengertian derajat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan kelompok dari suatu populasi besar dari pos-pos yang tidak signifikan secara individual.²³ *Profitabilitas* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad 24$$

4. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Menurut Hannifa (2002), *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari system pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian. Dalam perspektif islam sosial report adalah praktik bisnis yang memiliki tanggungjawab etis secara islami. ISR menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi financial islam untuk memenuhi kepentingan religious, ekonomi, hukum, etika, *discretionary responsibility* sebagai lembaga financial baik bagi individu maupun institusi.²⁵

Untuk menilai pengungkapan sosial perusahaan terhadap hukum Syariah, disebut indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indeks ISR adalah indeks yang mengukur tingkat pengungkapan

¹⁹ Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh dan Lidia M. Mawikere, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018), hlm 101.

²⁰ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), hlm 104

²¹ Munawir, S. *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas*. (Yogyakarta: Liberty, 2010), hlm 34

²² Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), hlm 105

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), hlm 10.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 197.

²⁵ Bayu Tri Cahya “*Islamic Social Reporting Transformasi Konsep tanggungjawab Social Perusahaan Berbasis Syariah* (Kencana, 2021), Hal 87

sosial berdasarkan prinsip Syariah yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Indeks ISR ini merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial di perbankan syariah dan berisi kompilasi standar proyek tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti meliputi proyek-Proyek tanggungjawab sosial perusahaan diungkapkan oleh entitas Islam.²⁶

Dilandasi oleh kerangka syariah, yaitu adanya hubungan antara kepentingan dunia dan akhirat yang akan menghasilkan aspek material, moral dan spiritual dalam pelaporan ISR perusahaan. Dalam kerangka syariah tersebut, tauhid merupakan pondasi dari ajaran islam. Tauhid merupakan segala sesuatu yang ada didalam dunia ini berasal dari Allah SWT yang satu, dan tauhid diwujudkan dalam syahadat yaitu pengakuan atas Allah yang Esa dan iman kepadanya, maka orang yang bersyahadat akan menerima konsekuensi dari tauhid yaitu wajib untuk tunduk dan patuh terhadap semua hukum Allah yang tertulis didalam Al-Qur'an, Hadist dan Fiqh serta Qiyas dan Ijma' yang mana semua sumber hukum tersebut bertujuan untuk menegakkan keadilan sosial dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*Al-falah*).²⁷

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat:8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۸

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Maidah:8)²⁸

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang mencakup tidak hanya harapan yang lebih luas dari masyarakat berkaitan dengan peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga pada perspektif Islami. Pada ISR, penekanan pada keadilan sosial melampaui pelaporan tentang lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan. Ini menyangkut masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan bunga dan praktik perdagangan yang tidak adil seperti distribusi pendapatan (dikenal sebagai zakat). Kekhawatiran tersebut sesuai dengan teori pemangku kepentingan dimana manajemen memberikan informasi kepada pengguna untuk mempertahankan kesuksesan perusahaan. Eksistensi dan kesuksesan perusahaan yang berkelanjutan bergantung pada dukungan terus-menerus dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyebarluaskan informasi terkait informasi sosial dan lingkungan sesuai dengan tuntutan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, konsep ISR menjadi kebutuhan dalam pengungkapan aktivitas sosial pada entitas bisnis syariah.²⁹

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tanggungjawab setiap perusahaan untuk mewujudkan hubungan yang seimbang, sesuai dengan nilai dan norma budaya masyarakat setempat. Hal ini guna ikut berperan serta dalam kelangsungan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas kehidupan lebih baik dalam berbagai dimensi yang bermanfaat bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Dalam kajian ini, ISR diperoleh dari persepsi berbagai pihak di perusahaan. Istilah persepsi bermaksud sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam

²⁶ Citra Indah Merina dan Verawaty. Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. (*Jurnal Ilmiah MBiA*, Vol.15, No.1, 2016), hlm 71

²⁷ M Yusuf, “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII” 2, no. 1 (2020): 17.

²⁸ *Q.S Al-Maidah:8*

²⁹ Rohana Othman, A Md Thani, dan E K Ghani. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia”. (*Research Journal of International Studies – Issue 12*, 2009), hlm 5

memberikan penilaian, pendapat, merasakan, dan menafsirkan sesuatu berdasarkan informasi yang diterima dari sumber lain yaitu objek yang dipersepsikan. Adapun persepsi yang difokuskan dalam kajian ini merupakan persepsi masyarakat terhadap perusahaan.³⁰

Di Indonesia, definisi mengenai ISR secara etimologis kerap diterjemahkan sebagai tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL). ISR di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menggantikan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang selanjutnya disingkat UUPT bahwa ISR sebagaimana yang termuat dalam Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.³¹

Praktik pengungkapan sosial Islam harus berbeda dari pelaporan masalah konvensional karena item informasi yang perlu ditekankan berbeda. Lebih lanjut, prinsip-prinsip yang mendasarinya berbeda meskipun konsep dasar tanggung jawab dan akuntabilitas dibahas dalam suatu kasus. Kerangka pelaporan sosial konvensional hanya mempertimbangkan aspek material dan moral dan ada ketidakseimbangan dalam pengungkapan informasi akuntansi sosial, tergantung pada kelompok yang memiliki kekuatan paling besar. Disarankan penggunaan kerangka syariah dalam mengembangkan ISR untuk memenuhi tujuan akuntabilitas dan transparansi karena membahas hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia dan manusia dan juga manusia dan alam.³²

5. Pentingnya ISR

ISR merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan untuk pembangunan ekonomi mapan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. ISR juga merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder* dalam arti yang luas, bukan hanya kepentingan perusahaan saja. Kemunculan konsep ini di Negara-Negara maju disebabkan oleh tiga alasan utama, yaitu:³³

- a. Perusahaan adalah sekumpulan masyarakat, karena hal itu meski memberikan hubungan timbal balik atas permintaan masyarakat. Ketika harapan masyarakat terhadap fungsi perusahaan berubah, maka perusahaan juga harus melakukan aksi yang sama.
- b. Kepentingan bisnis dalam jangka panjang dipengaruhi oleh semangat tanggungjawab itu sendiri hal ini disebabkan karena bisnis dan masyarakat memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung kepada bentuk tanggungjawab perusahaan. Sebaliknya, kesejahteraan masyarakat berpengaruh pula pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang diberikan melalui program ISR yang difungsikan untuk pengembangan masyarakat.
- c. Kegiatan ISR merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau menghindari kritikan masyarakat, ikut andil dalam mempengaruhi iklim politik dan mempengaruhi kebijakan regulasi pemerintah jika perusahaan mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah dengan program ISR ini, maka hal tersebut membawa keuntungan bagi perusahaan sendiri dan mengurangi pembiayaan yang tak terduga.

³⁰ Muhammad Yasir Yusuf. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. (Depok: Kencana, 2017), hlm 21

³¹ Lela Nurlaela Wati. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), hlm 13

³² Ros Hannifa. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. (Indonesian Management & Accounting Research, Vol.1, No.2, 2002), hlm 141

³³ Muhammad Yasir Yusuf. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. (Depok: Kencana, 2017), hlm 3

Apabila ketiga faktor di atas diabaikan begitu saja oleh perusahaan, maka akan memberikan dampak buruk kepada perusahaan, minimal masyarakat akan memberikan sanksi moral, sehingga berdampak pada menurunnya keuntungan perusahaan, bahkan jika tidak hati-hati bisa menyebabkan kebangkrutan. Sebaliknya, jika program-program ISR diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik, maka konflik yang sering muncul antara pemerintah, masyarakat dan perusahaan akan dapat diperkecil. Hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan dan akan terciptanya *image* yang baik di kalangan *stakeholder*.³⁴

6. Indikator Islamic Social Reporting (ISR)

Indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) dikemukakan oleh Hannifa dan Othman sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Islamic Social Reporting (ISR)

No.	Pokok-Pokok ISR	Sumber
A. Pendanaan Investasi		
1	Kegiatan yang mengandung riba	Hannifa, Othman
2	Gharar	Hannifa, Othman
3	Zakat	Hannifa, Othman
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman
5	Kegiatan Investasi	Hannifa
B. Produk dan Jasa		
6	Persetujuan DPS untuk Suatu Produk (kehalalan produk)	Hannifa
7	Jenis dan definisi setiap produk	Hannifa
8	Pelayanan atas keluhan konsumen	Hannifa
C. Karyawan		
9	Jam kerja	Othman
10	Hari libur	Othman
11	Tunjangan karyawan	Hannifa, Othman
12	Remunisi karyawan	Othman
13	Pendidikan dan pelatihan karyawan	Othman
14	Kesetaraan Hak antara Pria dan Wanita	Othman
15	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Othman
16	Keterlibatan Karyawan	Othman
17	Lingkungan Kerja	Othman
18	Karyawan dari Kelompok Khusus (misalnya cacat fisik)	Othman
19	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan	Othman
D. Masyarakat		
20	Pemberian donasi (Shadaqah)	Hannifa, Othman
21	Wakaf	Hannifa, Othman
22	Kegiatan Amal dan Sosial (bantuan bencana alam, sunat massal, pembangunan infrastruktur, dll)	Hannifa
23	Sukarelawan dari Karyawan	Othman
24	Pemberian Beasiswa sekolah	Othman
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau PKL)	Othman
26	Pengembangan Generasi Muda	Othman
27	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Miskin	Othman
28	Keperdulian terhadap anak-anak	Othman
29	Menyokong kesehatan, olahraga, hiburan, budaya.	Othman
E. Lingkungan		
30	Konservasi Lingkungan	Othman
31	Tidak Membuat Polusi Lingkungan	Othman
32	Pendidikan Mengenai Lingkungan	Othman
33	Sertifikasi Lingkungan Hidup	Othman
34	Sistem Manajemen Lingkungan	Othman
F. Tata Kelola Perusahaan		
35	Status Kepatuhan Syariah	Othman
36	Rincian Nama Direksi & Manajemen	Othman
37	Profil Jajaran Direksi & Manajemen	Othman
38	Rincian Tanggung Jawab Manajemen	Othman

³⁴ Muhammad Yasir Yusuf. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. (Depok: Kencana, 2017), hlm 3-4

PENGARUH PROFITABILITAS DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEK SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2018-2021

39	Pernyataan Mengenai Remunisi Manajemen	Othman
40	Jumlah pelaksanaan Rapat Manajemen	Othman
41	Struktur Kepemilikan Saham	Othman
42	Kebijakan Anti Korupsi	Othman

Sumber: Hannifa (2002) dan Othman (2009)

Dengan demikian, total indikator (pokok) ISR ada 42. Kemudian, indeks ISR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah poin yang diungkapkan}}{\text{Jumlah poin maksimal}} \times 100\%$$

B. Hubungan Antar Variabel

a) Hubungan Antara *Profitabilitas* dan *Tax Avoidance*

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *tax avoidance*. Menurut teori agensi yang memacu pada tujuan agent (perusahaan) yaitu untuk meningkatkan laba perusahaan. Jika semakin tinggi tingkat *Profitabilitas* suatu perusahaan maka pajak yang harus dikeluarkan juga ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Septiani dan Muid (2019) yang mengatakan bahwa tingkat penghasilan yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan pada pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut.³⁵ Menurut Marlinda, dkk. (2020) perusahaan dengan nilai *Profitabilitas* yang tinggi cenderung lebih memilih membayar kewajibannya dan menghindari melakukan penghindaran pajak. Oleh sebab itu *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.³⁶ Pada penelitian Jamaludin (2020) juga mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Profitabilitas* dan penghindaran pajak.³⁷

b) Hubungan Antara *Islamic Social Responsibility* dan *Tax Avoidance*

Dowling (2014) menemukan bahwa suatu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan praktik akuntansi lebih cenderung menggunakan kegiatan ISR sebagai pengalihan perhatian dan juga potensi kritik yang akan perusahaan terima dari kegiatan penghindaran pajak tersebut. Hal ini sesuai dengan teori manajemen risiko yang mengatakan bahwa perusahaan melakukan ISR untuk melindungi atau mengurangi dampak dari risiko reputasi yang mungkin timbul akibat melakukan penghindaran pajak.³⁸

Menurut Septiani dan Muid (2019) perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang buruk cenderung memperlihatkan tingkat keagresivitas perusahaan tersebut tinggi. Hal ini menunjukkan jika kualitas ISR baik maka kegiatan lainnya juga ikut baik dan akan membayar pajak dengan nilai yang memang sudah sewajarnya. Oleh karena itu ISR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.³⁹

METODE PENELITIAN

³⁵ Ayu Septiani, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand, dan Singapura Periode 2014-2016)," (Semarang: UNDIP, 2019), hlm. vii.

³⁶ Marlinda dkk, "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 1, (2020), hlm. 39.

³⁷ Ali Jamaludin, "Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (Lev) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, (2020), hlm. 85.

³⁸ Grahame R. Dowling, "The Curious Case Of Corporate Tax Avoidance: Is It Socially Irresponsible?," *Journal of Business Ethics*, Vol. 124, No. 1, (2013), hlm. 173.

³⁹ Septiani, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand, dan Singapura Periode 2014-2016)," hlm. vii.

Jenis Penelitian

Di dalam pelaksanaa penelitian ini penulis menggunakan jenis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang di olah dengan model statiska.⁴⁰ Metodologi penelitian merupakan cara penulis digunakan untuk melakukan penelitian. Variabel penelitian adalah *Profitabilitas* dan *ISR* serta penghindaran pajak sebagai variable dependen.

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang telah terindeks oleh BEI di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dievaluasi tiap enam bulan dengan penentuan komponen indeks pada awal januari dan bulan juli tiap tahunnya, serta diseleksi dengan ketat dengan sejumlah kriteria syariah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang sudah disediakan secara langsung melalui media perantara, yang dicatat dan dikumpulkan oleh pihak lain seperti instansi dan lembaga resmi lainnya. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang tergabung dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI) di BEI periode 2018-2021. Data yang digunakan diperoleh melalui website www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek penelitian. Populasi menurut pada sejumlah orang atau subjek yang memiliki kesamaan dalam 1 atau beberapa kriteria yang ada dan dijadikan sebagai objek penelitian.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero)Tbk
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
5	ATPK	PT ATPK Resources Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
8	CTTH	PT Citatah Tbk
9	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
10	ELSA	PT Elnusa Tbk
11	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
12	ESSA	PT Surya Esa Prakasa Tbk
13	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	PT Harum Energy Tbk
16	INCO	PT vale Indonesia Tbk
17	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	PT Resource Alam IndonesiaTbk
19	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
21	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
22	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
23	PTBA	PT Tambang BatubaraBukit Asam (Persero)Tbk
24	PTRO	PT Petrosea Tbk
25	SMRU	PT SMR Utama Tbk
26	TINS	PT Timah (Persero)Tbk
27	TOBA	PT Toba Bara SejahtraTbk

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia dan diolah penulis

⁴⁰ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm 6.

⁴¹ Husman Husaini dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 79.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh variabel *Profitabilitas* (X2) dan *ISR* (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2021. Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data

Variabel	N	Minimal	Maximum	Rata-rata
<i>Profitabilitas</i>	60	-0,73	0,47	0,03
ISR	60	0,64	0,86	0,76
Penghindaran Pajak	60	-5,12	1,65	0,19

Sumber : Data Primer diolah , 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut menerangkan bahwa 15 perusahaan pertambangan di ISSI yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pooled data, dimana 15 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan selama 4 tahun (2018-2021), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $15 \times 4 = 60$ sampel observasi.

Variabel *Profitabilitas* mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,03% dengan nilai minimum sebesar -0.73% dan nilai maksimum 0.47%. Variabel *ISR* mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.76% dengan nilai minimum sebesar 0.64% dan nilai maksimum 0.86%. Sedangkan variabel penghindaran pajak perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021, pada uji deskriptif data memperoleh nilai minimum sebesar -5.12, nilai maksimum sebesar 1.65 dengan rata-rata (mean) sebesar 0.19.

2. Hasil Regresi Data Panel

Regresi yang menggunakan data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek (*cross section*) dan meliputi waktu (*time series*). Hasil menyatakan bahwa penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*.⁴²

- a. Data panel dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometrika yang efisien.
- b. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
- c. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan model *fix effect* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.210857	5.126356	-0.041132	0.9674
X1	-0.940390	0.855722	-1.098943	0.2779

⁴² Ghozali, Hlm. 196.

X2	0.560032	6.745787	0.083020	0.9342
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.530896	Mean dependent var	0.190340	
Adjusted R-squared	0.356346	S.D. dependent var	0.790008	
S.E. of regression	0.633808	Akaike info criterion	2.159380	
Sum squared resid	17.27363	Schwarz criterion	2.752778	
Log likelihood	-47.78141	Hannan-Quinn criter.	2.391491	
F-statistic	3.041512	Durbin-Watson stat	1.892761	
Prob(F-statistic)	0.001869			

Sumber: Data sekunder yang diolah

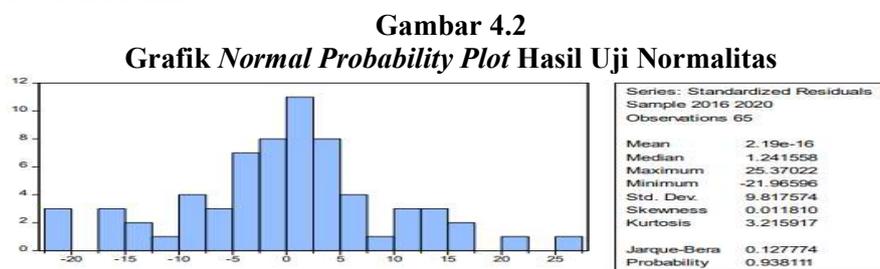
3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan pada data yang nantinya dipergunakan untuk uji analisis regresi berganda. Uji Asumsi Klasik terdiri dari tiga analisis yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Auto Korelasi dan Uji Heteroskedastitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji JB adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan dengan nilai koefisien keruncingan (kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness) data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal.

Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probability JB, jika nilai probability $JB > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probability $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji normalitas bahwa nilai *probability* sebesar 0,938111. Karena nilai prob. $0,938111 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.⁴³ Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.530896	Mean dependent var	0.190340
Adjusted R-squared	0.356346	S.D. dependent var	0.790008
S.E. of regression	0.633808	Akaike info criterion	2.159380
Sum squared resid	17.27363	Schwarz criterion	2.752778

⁴³ Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews*, Hlm. 5.31.

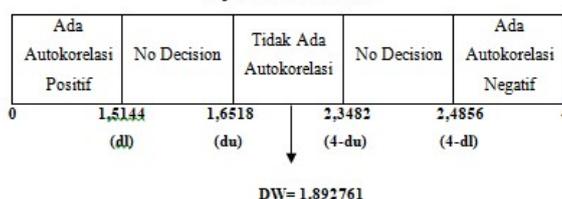
PENGARUH PROFITABILITAS DAN ISLAMIC SOSIAL REPORTING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEK SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2018-2021

Log likelihood	-47.78141	Hannan-Quinn criter.	2.391491
F-statistic	3.041512	Durbin-Watson stat	1.892761
Prob(F-statistic)	0.001869		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel uji Autokorelasi, nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,892761 nilai ini kemudian di bandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah observasi 60 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di dapat nilai du 1,6518 dan dl 1,5144.

Tabel 4.4
Uji Durbin Watson



Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji DW 1,892761 lebih besar dari batas atas (du) 1,6518 dan kurang dari (4 – du) 2,3482 maka dapat disimpulkan uji autokorelasi dalam penelitian ini, tidak terjadi masalah autokorelasi. Karena menurut patokannya, bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Glejser Heteroskedasticity Test*. Dalam Uji Gletser variabel dependennya diganti dengan nilai *absolute residual*. Dengan persamaan $resabs = abs(resid)$. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini apabila jika koefisien variabel independen signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Berikut tabel 4.5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.873845	2.672480	0.701164	0.4870
X1	0.180386	0.446106	0.404356	0.6880
X2	-2.136261	3.516724	-0.607458	0.5467

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dengan probabilitas 0,05 lebih besar dari 0,05 (p-value > 0,05). Yaitu variabel *Profitabilitas* sebesar 0.6880 dan *ISR* sebesar 0,5467. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji Glejser mengindikasikan adanya homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar ke lima variabel independen tersebut. Apabila korelasi antara variabel independen yang melebihi 0,8 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius, sehingga untuk tidak terjadinya multikolinearitas nilai korelasi harus kurang dari 0,8.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.070204	0.189388
X1	0.070204	1.000000	0.370694
X2	0.189388	0.370694	1.000000

Sumber: Data diolah , 2023

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8, yaitu 0,30694 yang berarti model tidak mengandung masalah multikolinieritas atau asumsi tidak terjadi multikolinieritas dalam model terpenuhi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian dengan regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.210857	5.126356	-0.041132	0.9674
X1	-0.940390	0.855722	-1.098943	0.2779
X2	0.560032	6.745787	0.083020	0.9342

Sumber: Data diolah , 2023

Berdasarkan hasil Eviews 10 pada tabel 4.7 diatas, maka didapatkan persamaan model regresi antara *Profitabilitas* dan *ISR* terhadap *Penghindaran Pajak* adalah sebagai berikut:

$$\text{Log Penghindaran Pajak} = -0.210857 - 0.940390 X1 + 0.560032 X2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar -0.210857 menunjukkan bahwa jika variabel independen (X1,X2) pada observasi ke i dan periode t dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka *Penghindaran Pajak* sebesar -0.210857.
2. Jika nilai *Profitabilitas* pada observasi ke i dan periode t naik sebesar 1% akan menurunkan *Penghindaran Pajak* pada observasi ke i dan periode ke t sebesar minus 0.940390 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal ini dapat diartikan ketika nilai *Profitabilitas* tinggi maka tingkat *Penghindaran Pajak* menurun, karenanya nilai *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan hasil yang baik.
3. Jika nilai *ISR* pada observasi ke i dan periode t naik sebesar 1% akan menaikkan *Penghindaran Pajak* pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0.560032 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Yaitu Uji t untuk uji hipotesis 1, dan 2, serta Uji F untuk menguji hipotesis ke 3.

a. Uji t (t test)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk

menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan indikator probabilitas yaitu apabila $p\text{-value} < \text{tingkat signifikansi } (\alpha) 0,05$ berarti variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Begitu pun sebaliknya apabila nilai $p\text{-value} > \text{tingkat signifikansi } (\alpha) 0,05$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya. Berikut ini hasil uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.210857	5.126356	-0.041132	0.9674
X1	-0.940390	0.855722	-1.098943	0.2779
X2	0.560032	6.745787	0.083020	0.9342

Sumber: Data diolah, 2023

Penjelasan dari tabel 4.8 diatas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

Variabel *Profitabilitas* nilai probabilitas (prob) sebesar 0.2779 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.098943 < 1.67203$) sehingga hipotesis pertama ditolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Profitabilitas* secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI.

2) Pengaruh ISR terhadap Penghindaran Pajak

Variabel ISR dengan nilai koefisien sebesar 0.560032 dan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.9342 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0.083020 < 1.67203$) sehingga kedua ditolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel ISR secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.⁴⁴ Apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Begitu pun sebaliknya apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima. Berikut ini hasil uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) pada tabel 4.9:

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.210857	5.126356	-0.041132	0.9674
X1	-0.940390	0.855722	-1.098943	0.2779
X2	0.560032	6.745787	0.083020	0.9342

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.530896	Mean dependent var	0.190340
Adjusted R-squared	0.356346	S.D. dependent var	0.790008

⁴⁴ Ghozali, Hlm. 56.

S.E. of regression	0.633808	Akaike info criterion	2.159380
Sum squared resid	17.27363	Schwarz criterion	2.752778
Log likelihood	-47.78141	Hannan-Quinn criter.	2.391491
F-statistic	3.041512	Durbin-Watson stat	1.892761
Prob(F-statistic)	0.001869		

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai probabilitas (prob) sebesar 0,001869 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Kemudian juga terlihat dari nilai F_{hitung} 4,01 > F_{tabel} 3.041512 sehingga Hipotesis ketiga diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa *Profitabilitas* dan ISR secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R-Squared yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁴⁵ Berikut ini hasil uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini pada tabel 4.10:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

R-squared	0.530896	Mean dependent var	0.190340
Adjusted R-squared	0.356346	S.D. dependent var	0.790008
S.E. of regression	0.633808	Akaike info criterion	2.159380
Sum squared resid	17.27363	Schwarz criterion	2.752778
Log likelihood	-47.78141	Hannan-Quinn criter.	2.391491
F-statistic	3.041512	Durbin-Watson stat	1.892761
Prob(F-statistic)	0.001869		

Berdasarkan tabel 4.10 diatas besarnya angka Adjusted R-squared adalah 0.356346. Hal ini menjelaskan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 35,63% yang mana dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 35,63% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya (100% - 35,63% = 64,47%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain dari luar model.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* dan ISR terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021. Untuk melihat pengaruh setiap variabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Profitabilitas* dengan Penghindaran Pajak. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel *Profitabilitas* memiliki koefisien regresi sebesar -0.940390 dengan signifikansi 0.2779 lebih besar dari (α) 0,05, dengan demikian menolak hipotesis pertama. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “*Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI,” ditolak. Dengan arah hubungan yang negatif. Artinya bila *Profitabilitas* meningkat, maka akan menurunkan angka Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI. Meskipun tidak begitu signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Inka Kresentia dengan judul penelitian, “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015”. Inka

⁴⁵ Ghozali, Hlm. 55.

menyimpulkan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi pengungkapan ICSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, ditunjukkan dengan nilai ETR yang tinggi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nawang Kalbuana dkk dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Tingkat Pajak Efektif, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index.” Nawang dkk menyimpulkan bahwa hanya tarif pajak efektif dan beban pajak tangguhan yang berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak.

Peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa profitabilitas mempengaruhi terjadinya tax avoidance dikarenakan profitabilitas memiliki keterkaitan dengan kewajiban perpajakan dimana semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Sehingga manajemen perusahaan biasanya akan melakukan tax avoidance sebagai salah satu usaha untuk mengurangi beban pajak yang harus di tanggung perusahaan. Karena hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, yaitu profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021, justru berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Tidak berpengaruhnya Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021 disebabkan karena data menunjukkan bahwa laju perkembangan profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021, relatif berfluktuasi atau naik turun. Dan berbeda dengan laju perkembangan Tax Avoidance yang relatif stabil. Misalkan hal ini terjadi pada Adaro yang berada di atas 5-10 % profitabilitasnya, pada periode 2018 dan 2021. BSSR meraup angka profitabilitas antara 10-25 % pada periode 2018-2021. Hal serupa juga terjadi pada ENRG dan INCO. Sementara perusahaan lain relatif mengalami perkembangan profitabilitas yang stabil di angka 0-5 % , seperti ARTI, CITA, ELSA dan Semeru. Bahkan ARTI mengalami profitabilitas yang berada di angka minus, yaitu berada di angka 0 – minus 10 %. Perkembangan profitabilitas yang fluktuatif tersebut, berbeda dengan perkembangan Tax Avoidance perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021. Dari 13 perusahaan yang diteliti, hanya INCO yang nilai Tax Avoidance di bawah 0 %, atau berada diantara 0 – minus 5 %. Sedangkan 12 perusahaan lain, seperti ADARO, Antam, ARII, ARTI, BSSR, CITA, DEWA, Elsa, ENRG, ITMG, PTRO dan Semeru, relatif stabil di angka 0 – 2 %. Perbedaan laju perkembangan antara profitabilitas dan Tax Avoidance tersebut, menjadi sebab mengapa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021.

2. Pengaruh ISR Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ISR terhadap Penghindaran Pajak. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel ISR memiliki koefisien regresi sebesar 0.560032 dengan signifikansi 0.9342 lebih besar dari (α) 0,05, dengan demikian menolak hipotesis kedua. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ISR berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI,” ditolak. Dengan arah hubungan yang positif, artinya bila ISR meningkat, maka akan meningkatkan angka penghindaran pajak, atau Penghindaran Pajak di pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI akan semakin meningkat. Meskipun tidak begitu signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fatihunadha Zamzam Al Hazmi Hakim dengan judul penelitian, “Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* dengan proxy ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini memiliki makna bahwa

semakin besar laba yang diterima maka perusahaan cenderung untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin dengan judul penelitian “Pengaruh *Profitabilitas*, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate yang tercatat di BEI dengan laporan tahunan pada tanggal 31 Desember tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018.

Peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder dan UU No. 36 Tahun 2008, yang menjelaskan bahwa beberapa kegiatan ISR dapat mengurangi pajak penghasilan badan, sehingga dengan adanya biaya ISR, perusahaan dapat mengurangi laba fiskal dan mengurangi pajak yang terutang. Hal ini menjadi dasar bahwa kegiatan ISR mempengaruhi perilaku penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan ISR dalam strategi penghindaran pajak. ISR bertindak sebagai pengurang pajak dan tameng dari efek negatif praktik penghindaran pajak yang agresif. Karena hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, yaitu ISR yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021, justru tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tidak berpengaruhnya ISR terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021 disebabkan karena data menunjukkan bahwa laju perkembangan ISR perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021, sangat stabil. Artinya setiap perusahaan pertambangan hampir menjalankan fungsi tanggung jawab sosial secara Islami dengan konsisten, dibuktikan dengan angka ISR seluruh perusahaan tambang yang diteliti berada pada angka 0 – 2%. Perkembangan ISR ini sedikit berbeda dengan laju perkembangan Tax Avoidance yang relatif stabil. Dari 13 perusahaan yang diteliti, hanya INCO yang nilai Tax Avoidance di bawah 0 %, atau berada diantara 0 – minus 5 %. Sedangkan 12 perusahaan lain, seperti ADARO, Antam, ARII, ARTI, BSSR, CITA, DEWA, Elsa, ENRG, ITMG, PTRO dan Semeru, relatif stabil di angka 0 – 2 %. Perbedaan laju perkembangan antara ISR dan Tax Avoidance yang sedikit berbeda tersebut, menjadi sebab mengapa ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang pengaruh *Profitabilitas* dan ISR terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia tahun 2018-2021, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien negatif, sehingga menunjukkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2018-2021, dengan arah hubungan yang negatif.
2. Secara parsial, ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2018-2021, dengan arah hubungan yang positif.
3. Secara simultan, *Profitabilitas* dan ISR berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Untuk koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,3563 atau 35,63% dan sisanya sebesar 64,47% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti lebih lanjut untuk mempertimbangkan sampel yang menjadi subjek penelitian tidak terfokus hanya 2018-2021 saja, tapi lebih menyeluruh selama 10-20 tahun terakhir agar hasil penelitian lebih utuh.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan Perpajakan di Indonesia khususnya dan di Indonesia secara umum, meskipun penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Jakarta Bumi Restu. 2010.
- [2] Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011.
- [3] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [4] Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- [5] Husaini, Husman dan Setiadi, Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009.
- [7] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2018.
- [8] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2018.
- [9] Priyatno, Dwi. *SPSS 16 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- [10] Rahayu, Siti Kurnia. *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal*, Jakarta: Graha Ilmu, 2010.
- [11] Rist, Michael dan Pizzica, Albert. *Rasio Keuangan Eksekutif: Bagaimana Menilai Kekuatan Perusahaan, Memperbaiki Masalah, dan Membuat Keputusan Lebih Baik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [12] Munawir. *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- [13] Siregar, Sofyan. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- [14] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.